



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG
SIDIMPUAN DALAM PENGGUNAAN *QRIS*
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

SUCI RAMADHANI

NIM: 18 401 00033

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG
SIDIMPUAN DALAM PENGGUNAAN *QRIS*
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**SUCI RAMADHANI
18 401 00033**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG
SIDIMPUAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS
(QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD)
SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH :

**SUCI RAMADHANI
18 401 00033**

PEMBIMBING I

**Dr/H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002**

PEMBIMBING II

**Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

Jalan. T. Rizal Nuridin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **SUCI RAMADHANI**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, 11 Februari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

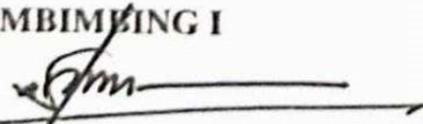
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SUCI RAMADHANI** yang berjudul "**Analisis Tingkat Pengatahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Terhadap Penggunaan Qris (Quick Response Indonesian Standard) Sebagai Alat Pembayaran Digital**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

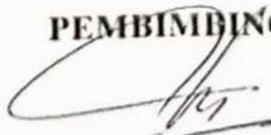
Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A.
NIP. 19730725 199903 1 002

PEMBIMBING II


Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **SUCI RAMADHANI**
NIM : 18 401 00033
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Terhadap Penggunaan *Qris* (*Quick Response Indonesian Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 11 Januari 2023

Saya yang Menyatakan,



Suci Ramadhani
NIM. 18 401 00033

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SUCI RAMADHANI
NIM : 18 401 00033
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Terhadap Penggunaan Qris (*Quick Response Indonesian Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital.”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

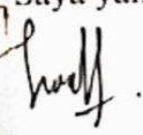
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,




Suci Ramadhani
NIM. 18 401 00033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH SKRIPSI

NAMA : SUCI RAMADHANI
NIM : 18 401 00033
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI : PERBANKAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT PENGATAHUAN MAHASISWA UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN TERHADAP PENGGUNAAN *QRIS (QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD)* SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Sekretaris

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIP. 19840512 201403 2 002

Azwar Hamid, M.A
NIP. 19860311 201503 1 005

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Ferri Alfadri, M.E
NIP. 19940928 202012 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa / 28 Maret 2023
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 68 (C)



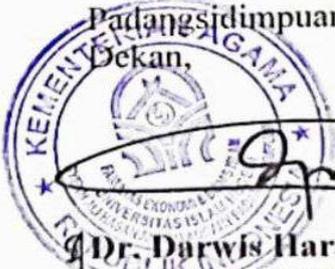
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANG SIDIMPUAN TERHADAP PENGGUNAAN QRIS (QUICK RESPONSE INDONESIAN STANDARD) SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DIGITAL.

NAMA : SUCI RAMADHANI
NIM : 18 401 00033
IPK : 3.37
PREDIKAT : SANGAT MEMUASKAN

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan
Syariah

Padangsidempuan, 28 Agustus 2023
Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Suci Ramadhani
NIM : 18 401 00033
Judul : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Penggunaan *Qris* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

Layanan aplikasi *QRIS* (*Quick Response Indonesia Standard*) yang melalui layanan Perbankan yang dapat di akses langsung melalui Telepon Seluler. *QRIS* menjadi prioritas dalam pengembangan transaksi non *cash* yang bisa dilakukan kapan pun dan di manapun dengan menggunakan *Smartphone* dengan di hubungkan dengan jaringan Internet nasabah dapat melakukan transaksi Perbankan ini dengan cepat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan Dalam Penggunaan *QRIS* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

Teori-teori yang mendukung penelitian ini terdiri dari pengertian pengetahuan, tingkatan pengetahuan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, pengertian *Quick Response Indonesian Standard*, aplikasi di Indonesia yang terhubung *QRIS*, cara penggunaan *QRIS*, Kelebihan dan kekurangan *QRIS*, sistem pembayaran digital, sistem pembayaran tunai, sistem pembayaran non tunai, penggunaan pembayaran digital menurut pandangan Islam dan Teori Freddy Rangkuti yang berkaitan dengan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threat*).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi, sedangkan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder melalui data dari pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap penggunaan *QRIS* (*Quick Response Indonesian Standard*) sebagai alat pembayaran digital yaitu kekuatan (*Strength*), kemudahan melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja, efisiensi waktu sehingga Mahasiswa tidak bersusah payah untuk membawa uang *cash*. Kelemahan (*Weakness*), membutuhkan koneksi internet yang mendukung, pengetahuan Mahasiswa mengenai terkait *QRIS* masih relatif rendah. Peluang (*Opportunity*), adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT. Ancaman (*Threat*), adanya *cybercrime* atau kejahatan.

Kata Kunci: Pengetahuan, *QRIS*, Pembayaran digital.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan Dalam penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital**” ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada bidang Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syahada Padangsidimpuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si., Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Armyn Hasibuan, M.Ag., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Ibu Dra. Replita, M.Si., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati S.E.I., M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah. Dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd., selaku sekretaris program studi perbankan syariah, Serta seluruh avtivitas Akademik UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidimpuan.
4. Bapak H. Arbanur Rasyid, M.A. selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M.A, selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidimpuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya hanturkan kepada keluarga tercinta (ayahanda Ibrahim Abdy Dan Ibunda tercinta Lilis Suryani) yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
8. Untuk saudara-saudari saya Fitra Irawan, Zulfirman Andry, Derian Kesuma Putra dan Tri Dyah Setio Rini, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT. Serta seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini, serta memberi perhatian dan nasehat-nasehat penuh kepada penulis dalam menjalani kehidupan yang lebih baik, dan mendukung penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Serta teman-teman seperjuangan di Program Perbankan Syariah Satu Mahasiswa angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. yang telah memberikan dukungan dan dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini selesai.
10. Sahabat dan teman-teman yang telah memberikan sumbangan dan pikirannya untuk menyelesaikan penelitian ini, Shinta Nauli Pasaribu Sariyana Ritonga

Sukma Anzani Manurung Devi Paradilla Sari dan Susilawati teman-teman seperjuangan khususnya kos biru yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan motivasi sampai skripsi ini selesai.

11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Disini peneliti mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, karena atas karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan peneliti. Amin ya robbal'alamin.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Maret 2023
Peneliti

Suci Ramadhani
NIM :1840100033

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Pedoman konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komater balik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— \	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ء	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ.....	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	<i>ḍommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tsaydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang sdiikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim

dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bias dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau *harakat* yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian takterpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. Pedoman *Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	3
C. Batasan Istilah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian.....	4
G. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Landasan Teori	7
1. Pengatahuan.....	7
a. Pengertian Pengatahuan	7
b. Tingkatan Pengetahuan	8
c. Faktor-Faktor yang mempengaruhi tingkat pengatahuan.....	
2. Quick Response Indonesia Standard	10
a. Pengertian Quick Response Indonesian Standard	10
b. Aplikasi di Indonesia yang Terhubung Qris	12
c. Cara Penggunaan Qris	14
d. Kelebihan dan Kekurangan Qris	16
3. Sistem Pembayaran.....	22
a. Sistem Pembayaran Digital	26
b. Sistem Pembayaran Tunai	27
c. Sistem Pembayaran Non Tunai	29
d. Penggunaan Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam	30
4. Analisis SWOT	31
B. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu penelitian	48
B. Jenis penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian	48
D. Sumber Data.....	48
1. Sumber Data Primer.....	48

2. Sumber Data Sekunder	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	50
1. Teknik Pengelolaan Data	50
2. Teknik Analisis Data.....	50

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum UIN Syahada Padangsidimpuan

1. Sejarah Singkat UIN Syahada Padangsidimpuan.....	53
2. Visi dan Misi UIN Syahada Padangsidimpuan	54
3. Lambang UIN Syahada Padangsidimpuan.....	55

B. Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan terhadap Pembayaran menggunakan Qris..... 58

C. Pembahasan Hasil Penelitian

D. Keterbatasan Penelitian

BAB V PENUTUP..... 72

A. Kesimpulan

B. Saran..... 72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Penelitian Terdahulu	35
Tabel II.1	Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.....	50
Tabel III.1	Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Satu QR Code Untuk Seluruh Pembayaran	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Lampiran 2: Dokumentasi dengan Mahasiswi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank Indonesia sebagai Bank Central Negara Indonesia merupakan lembaga yang melakukan aktivitas kampanye dengan tujuan untuk memberikan informasi dan juga mengedukasi masyarakat mengenai tugas, fungsi dan program dari Bank Indonesia itu sendiri. Salah satu program yang akan dilakukan kegiatan kampanye public relations yaitu *QRIS*. Bank Indonesia telah melakukan soft launching standard *QR Code* beberapa waktu yang lalu, tepatnya pada tanggal 27 Mei 2019. Tentu hal ini bukan tanpa tujuan, gagasan yang telah dipersiapkan sejak setahun yang lalu ini bertujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital.

Penggunaan *barcode* sudah sangat lazim di industri seluruh dunia pada bagian ini memiliki tujuan untuk memudahkan para pelaku pada bidang industri dalam mengatur inventori yang mereka miliki, karena *barcode* ini juga menyimpan data secara spesifik seperti *code* produksi, nomor identitas, dan lain-lain sebagainya sehingga sistem komputer dapat memahami informasi yang telah dikodekan dalam *barcode* dengan mudah tentunya berbanding lurus dengan perkembangan teknologi yang begitu pesatnya, sehingga memberikan dampak pada penggunaan *barcode* yang kini mulai digantikan dengan *QR code*.¹ Lajunya perkembangan dan kemajuan teknologi informasi ini tentunya

¹Hanifatul Konsa Nuha, *Pengenalan QR Code, Android, Dan Android Studio* (bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 3

juga generasi milenial hendak sebagai pemakai dari teknologi informasi tersebut.

QRIS (QR Code Indonesian Standard) adalah sistem pembayaran yang berbasis *shared delivery channel* yang digunakan untuk menstandarisasi transaksi pembayaran yang menggunakan *QR Code*. Sistem tersebut diperintisi oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). Standar Internasional EMV Co (*Europe Master Card Visa*) digunakan sebagai standard dasar dalam penyusunan *QRIS*. Standar ini digunakan untuk mendukung interkoneksi dan interoperabilitas antar penyelenggara, antar instrumen, antar negara sehingga dapat bersifat terbuka.²

Program Studi Perbankan Syariah adalah salah satu jurusan dari Fakultas Ekonomi dan Binis Islam Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan, jurusan Perbankan Syariah memiliki jumlah mahasiswanya terbilang cukup banyak di setiap semester tentunya Mahasiswa/i Perbankan Syariah mempelajari produk-produk ataupun jasa - jasa Bank baik secara formal maupun non-formal salah satunya adalah pembayaran non tunai menggunakan uang elektronik dengan cara scan *QR code* perantara menggunakan jasa produk *QRIS*.

Mahasiswa Perbankan syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Syahada Padangsidimpuan sangat antusias dengan menyambut kemajuan ilmu teknologi perbankan, adanya *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)*

²Suci Ramadhani, Atifah Ramadhani, dan Josef Evan Sihaloho, Implementasi system pembayaran Quick Response Indoensian Standart QRISI 17 No. 2 (2020), <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>.

akan memudahkan dan membantu mahasiswa/i dalam transaksi secara non tunai tidak perlu membawa uang banyak dikantong.

Berdasarkan studi pendahuluan peneliti mewawancarai tiga mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu saudari Sania Harahap, Ummi Hasanah dan Halimahtus Sakdiah mengatakan bahwa mereka sudah lebih dua tahun lamanya menggunakan *Qris* untuk membayar berbagai macam transaksi keperluan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dan fenomena yang dipaparkan peneliti diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam lagi dengan judul **“Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan Terhadap Penggunaan *QRIS* (*Quick Response Indonesian Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital”**.

B. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penelitian ini, perlu kiranya dibatasi agar hasilnya akurat. Serta pembahasannya lebih spesifik dan lebih mendalam. Selain itu keterbatasan waktu, ilmu dan dana yang dimiliki oleh peneliti juga menjadi salah satu aspeknya.

C. Batasan Istilah

Agar penulisan karya tulis ini tidak menyimpang dari pembahasan, batasan istilah penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh melalui pengalaman atau pembelajaran yang diketahui oleh seseorang

2. *QRIS* adalah standard *QR Code* pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) merupakan Standart *QR Code* untuk pembayaran melalui aplikasi uang elektronik server based, dompet elektronik, atau mobile banking.
3. Pembayaran digital adalah alat pembayaran dengan nilai uang yang telah tersimpan secara elektronik pada server ataupun kartu dan tata cara penggunaannya dan penerbitannya telah diatur dan diawasi langsung oleh Bank Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana pengetahuan mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan terhadap penggunaan *Qris (Quick Response Indonesian Standard)* sebagai alat pembayaran Digital?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan yaitu Untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa UIN Syahada PadangSidempuan terhadap penggunaan *Qris (Quick Response Indonesian Standard)* sebagai alat pembayaran Digital.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, sebagai kajian keilmuan yang diperbandingkan situasi dan kondisi saat ini maupun yang akan datang, sehingga melahirkan wawasan,

pengalaman dan kematangan ilmu yang diharapkan bisa menjadi bakal dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan teknologi.

2. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan / Akademik penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi pembelajaran dan bagi akademis untuk peneliti.
3. Bagi masyarakat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa tambahan pengetahuan dan wawasan lebih luas kepada masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dituju untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini dan supaya jelas dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan peneliti ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang gambaran umum mengenai isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang memuat Landasan Teori yang berisi tentang teori - teori yang relevan terhadap teori *QRIS* dan Pembayaran digital dari berbagai refrensi yang berbeda, kemudian penelitian ini diperkuat dengan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan analisis data serta teknis pengecekan keabsahan data.

BAB IV merupakan laporan hasil penelitian yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil semua pertanyaan dari peneliti ke mahasiswa UIN Syahada Padang Sidempuan pada penggunaan *QRIS* sebagai alat transaksi digital.

BAB V merupakan penutup yang meliputi penarikan kesimpulan yang menjawab dari pertanyaan rumusan masalah dan memberikan saran-saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengatahuan

a. Pengertian Pengetahuan

Menurut KBBI pengetahuan berasal dari kata tahu. Sedangkan pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkenaan dengan sesuatu hal yang dilihat dan dirasakan oleh panca indrawi.³ Pengetahuan juga disebut dengan informasi atau maklumat yang diketahui atau diakui oleh mahasiswa/i dan berbagai gejala ditemui dan diperoleh melalui akal pengamatan serta menggunakan kecerdasan untuk mengenali objek atau peristiwa tertentu tidak pernah melihat atau di rasakan sebelumnya. Contohnya ketika mahasiswa yang akrab kemajuan teknologi baru, ia akan mendapatkan pengetahuan tentang aplikasi, fitur, evaluasi, sintesis, efektivitas dan kecanggihan. Pengetahuan ialah sesuatu yang dapat dipahami, baik itu melalui mata kuliah formal ataupun melalui upaya sendiri seperti membaca dan mengamati.

Pengetahuan ialah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu, pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insaf, mengerti, dan pandai. Pengetahuan adalah semua milik atau isi pikiran, dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari ketidaktahuan manusia dan

³Departemen Nasional Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2016), hal. 1121, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

berusaha untuk tahu.⁴ Pengetahun pada lebih dari satu, dua dan tiga dianggap sebagai lukisan dari benda atau hal yang diketahui. Pengetahuan terbatas sampai pada kegiatan akal untuk mengetahui korelasi atau asosiasi atau hubungan antar peristiwa atau antar gejala.

Pengetahuan menurut Islam adalah kelompok pengetahuan manusia yang dikumpulkan melalui proses pengkajian yang dapat dinalar atau dapat diterima oleh akal sehat. Sumber pengetahuan dalam pemikiran islam ada dua yaitu akal sehat dan wahyu, keduanya tidak boleh dipertentangkan. Pengetahuan yang bersumber dari wahyu Allah bersifat abadi dan tingkat kebenaran yang mutlak. Sedangkan pengetahuan yang bersumber dari akal sehat pikiran manusia bersifat perolehan dan tingkat kebenarannya relatif.

Sebelum calon pengguna mempergunakan kecanggihan produk Bank Indonesia, dan oleh sebab itu diperlukan beberapa informasi atau pengetahuan akan suatu teknologi informasi, agar nantinya tidak ada pihak yang merasa merugikan atau dirugikan. Ketika mahasiswa atau pengguna memiliki pengetahuan lebih banyak, maka ia akan lebih baik dalam minat menggunakan *QRIS*, ia akan lebih efisien dan lebih tepat dalam mengolah informasi dan mampu merespon informasi dengan baik.⁵

⁴Bakhtiar Amsal, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: PT. Grafindo Parsada, 2013), hal. 85.

⁵Sumarwan Ujang, *Perilaku Konsumen: Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* (Bogor: Glaliyah Indonesia, 2015), hal. 147

b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan:

1. Tahu ialah suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima.
2. Memahami disebut sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara jelas dan benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar.
3. Aplikasi ialah kemampuan untuk menggunakan materi yang telah tersedia dipelajari pada situasi atau kondisi yang nyata. Aplikasi disini dapat pula disebut penggunaan hukum-hukum, rumus, prinsip dan sebagainya.
4. Analisis diartikan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih dalam kelompok, dan masih dalam kaitannya satu sama lain kemampuan ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja.
5. Sintesis mengarahkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru.

6. Evaluasi ini selalu berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek tertentu. Penilaian-penilaian itu menggunakan ciri-ciri yang ada.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Menurut Sukanto, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan, antara lain :

- 1) Tingkat pendidikan, merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.
- 2) Informasi, seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak akan mempunyai pengetahuan yang luas.
- 3) Budaya, merupakan tingkah laku manusia atau kelompok individu dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan.
- 4) Pengalaman, sesuatu yang pernah dialami seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal

2. *Quick Response Indonesia Standard (QRIS)*

a) Pengertian *Qris*

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat *QRIS* (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam *QR* dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan *QR Code*. *QRIS* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua

Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* Pembayaran wajib menerapkan *QRIS*.⁶ Saat ini terdapat 38 *e-wallet* yang telah mendapat lisensi resmi di Indonesia. Ini menunjukkan *cashless society* di Indonesia semakin luas dan kebutuhan akan satu standar kode *QR* nasional pun semakin besar. Mulai 1 Januari 2020, BI mewajibkan seluruh penyedia layanan pembayaran non tunai menggunakan sistem *QRIS*. Tujuannya agar transaksi pembayaran bisa lebih murah dan efisien, *inklusi* keuangan berjalan lebih cepat, UMKM lebih maju, dan pada akhirnya bisa mendorong pertumbuhan ekonomi secara lebih maksimal.⁷

Gambar I.I
Satu *QR Code* untuk seluruh jenis pembayaran



sumber:www.bi.go.id⁸

BI sendiri mengusung tema semangat “UNGGUL” dari adanya *QRIS*, yaitu:

⁶Bank Indonesia, “Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) - Bank Sentral Republik Indonesia”, accessed August 4, 2020, <https://www.bi.go.id/QRIS/Contents/Default.aspx>.

⁷Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.30

⁸ sumber:www.bi.go.id.

- 1) Universal, yakni *QRIS* bersifat inklusif, digunakan untuk seluruh lapisan masyarakat dan bisa digunakan untuk transaksi pembayaran domestik maupun luar negeri.
- 2) Gampang, yakni masyarakat bisa bertransaksi dengan mudah dan aman dalam satu genggam ponsel.
- 3) Untung, yakni transaksi dengan *QRIS* menguntungkan pembeli dan penjual, karena transaksi berlangsung efisien melalui satu kode *QR* yang bisa digunakan untuk semua aplikasi pembayaran pada ponsel.
- 4) Langsung, artinya transaksi dengan *QRIS* langsung terjadi, karena prosesnya cepat dan terjadi seketika, sehingga mendukung kelancaran sistem pembayaran.

b). Pentahapan Implementasi *QRIS*

Beberapa Pentahapan Implementasi *QRIS*, yaitu:

1) Transaksi Domestik menggunakan *QRIS*

QRIS Merchant Presented Mode (MPM) baik static maupun dynamic telah di implementasikan mulai 17 Agustus 2019 dengan masa transisi hingga 31 Desember 2019. Per 1 Januari 2020, semua merchant diwajibkan menggunakan *QR* dengan standar *QRIS*.

2) Transaksi *Cross Border Inbound QRIS*

Transaksi ini menasar wisatawan mancanegara dan TKI, khususnya dari negara ASEAN, Tiongkok, India, Hong Kong, Korea Selatan, dan Jepang.

3) Transaksi *Cross border Outbound* dengan menggunakan standar

QR yang berlaku di negara tujuan, transaksi ini menasar Jemaah

haji dan wisatawan Indonesia yang luar negeri (ASEAN)

c). Jenis Mekanisme Transaksi dalam Menggunakan *QR Code*

1) *Merchant-Presented (Push Payment)*

Dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. Secara setelmen, transaksi dilakukan secara push payment, dimana transaksi dipicu oleh transfer dari akun nasabah di penerbit.
- b. Membutuhkan standar untuk *QR*.
- c. *MPM Static* tidak memerlukan investasi besar karena hanya berupa sticker, sementara untuk *MPM Dynamic* membutuhkan investasi EDC.
- d. *MPM static* sesuai untuk usaha kecil dan mikro (*support financial inclusion*), sementara *MPM dynamic* untuk usaha menengah dan besar.

2) *Customer-Presented (Pull Payment)*

Dengan karakteristik :

- a. Transaksi dilakukan secara *pull payment*, dimana merchant melalui acquirer menagihkan pembayaran ke akun nasabah.
- b. Membutuhkan standar untuk *QR*, *Scanner* dan aplikasi POS.
- c. Membutuhkan investasi untuk *scanner*, aplikasi POS dan edukasi yang lebih komprehensif ke *merchant*.
- d. *CPM* sesuai untuk usaha menengah dan besar, komplemen model pembayaran non tunai yang ada.

e. *Alternative* pembayaran transportasi karena dapat digunakan tanpa sinyal.

d). Karakteristik *QRIS*

Adapun beberapa karakteristik *QRIS* yang mana kepanjangan dari kata unggul, yaitu:

1. Universal

Inklusif, untuk seluruh lapisan masyarakat dan dapat digunakan didomestik dan di luar negeri.

2. Gampang

Transaksi yang dilakukan dengan mudah dan aman dalam satu genggam.

3. Untung

Efisien, satu *Code QR* untuk semua aplikasi.

4. Langsung

Transaksi cepat dan seketika, mendukung kelancaran sistem pembayaran.

e). Aplikasi di Indonesia yang terhubung *QRIS*

Dengan adanya *QRIS*, penyedia barang dan jasa tidak perlu memiliki *QR Code* yang berbeda-beda dari berbagai aplikasi pembayaran. Saat ini, *QRIS* baru mengatur spesifikasi untuk *QR Code Merchant Presented mode* dan interkoneksinya. Dengan metode ini penyedia jasa (*merchant*) hanya perlu menampilkan *QR*

Code yang kemudian di scan menggunakan ponsel konsumen. Sistem *QR Code* menggunakan *Merchant Presented Mode* (MPM) dan didukung spesifikasi interkoneksi antar penyelenggara. Atinya untuk bertransaksi, pengguna hanya cukup scan *QR* yang tersedia di merchant-merchant yang bekerjasama dengan Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Ada beberapa contoh aplikasi di Indonesia yang terhubung, diantaranya:

a. *LinkAja*

LinkAja adalah sebuah layanan uang elektronik yang berbasis aplikasi untuk melakukan berbagai transaksi digital dengan mudah dan praktis. Layanan yang satu ini dapat kamu gunakan sebagaimana layaknya layanan keuangan berbasis digital lainnya, yang membuat berbagai transaksi keuangan bisa dilakukan dengan mudah dan cepat.⁹

b. *OVO* (*PT Visionet Internasional*)

OVO adalah sebuah aplikasi smart yang memberikan Anda layanan pembayaran dan transaksi secara online (*OVO Cash*). Secara umum, *OVO Cash* dapat digunakan untuk berbagai macampembayaran yang telah bekerja sama dengan *OVO* menjadi lebih cepat.

⁹Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.32

c. *GO PAY*

GoPay adalah layanan e-money yang terdapat dalam aplikasi Gojek Indonesia. *GoPay* dapat digunakan untuk pembayaran semua layanan Gojek (*GoRide*, *GoCar*, *GoSend*, dan lain-lain.) hingga transaksi digital di Rekan usaha offline dan online. Untuk mengisi saldo *GoPay* cukup mudah dengan transfer melalui mitra Gojek, One Klik, *ATM*, *Internet Banking*, Alfamart, dan lainnya.

d. DANA

DANA atau Dompot Digital Indonesia merupakan layanan pembayaran digital berbasis aplikasi, yang mana aplikasinya telah tersedia untuk *platform Android* melalui *Google Play Store* maupun platform iOS melalui *App Store*. Dengan menggunakan aplikasi ini, para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, dari mulai untuk membeli pulsa, membayar tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli voucher *Google Play*, membayar cicilan, dan berbelanja secara online.¹⁰

c. Yap!

Aplikasi yap! (Your All Payment) merupakan solusi pembayaran masa kini yang dilakukan dengan *scan QR code* melalui smartphone yang diluncurkan PT Bank Negara Indonesia

¹⁰Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.34

(Persero) Tbk. atau BNI.

d. Tbank

TBank BRI adalah produk uang elektronik berbasis server milik Bank BRI, Tbank hanya cukup menggunakan nomor *handphone* pengguna yang sekaligus sebagai nomor rekening.

e. Mandiri *e-cash*

Produk uang elektronik yang dikeluarkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ini diaplikasikan dalam telepon selular dan dapat digunakan tanpa harus menggunakan rekening di bank. Sehingga nomor rekeningnya, adalah nomor telepon selular yang anda gunakan di *handphone* anda. Meski *e-cash* dapat diisi nominal saldonya dari rekening bank lain, namun untuk layanan transfer antar bank belum tersedia.¹¹

c). Cara Penggunaan *QRIS*

Untuk penggunaan *QRIS* sangat mudah, hal ini bisa diterapkan untuk langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Silahkan membuka aplikasi pembayaran yang Anda inginkan
2. Memilih fitur layanan *QR Code Scanner*
3. Periksa kebenaran merchant yang Anda gunakan
4. Masukkan jumlah nominal yang Anda butuhkan
5. Tinggal *scan QRIS* dari ponsel Anda dan tunggu lah notifikasi

¹¹Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.35

transaksi segera terselesaikan.¹²

Visi sistem pembayaran Indonesia 2025 adapun visi bank Indonesia sistem pembayaran non-tunai dengan menggunakan jasa produk QRIS sebagai berikut :¹³

- a) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung integrasi ekonomi keuangan digital nasional sehingga menjamin fungsi bank sentral dalam proses peredaran uang, kebijakan moneter, dan stabilitas sistem keuangan, serta mendukung inklusi keuangan.
- b) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 mendukung digitalisasi perbankan sebagai lembaga utama dalam ekonomi keuangan digital melalui open banking maupun pemanfaatan teknologi digital dan data dalam bisnis keuangan.
- c) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin *interlink* antara *Fintech* dengan perbankan untuk menghindari risiko hadow banking melalui pengaturan teknologi digital (spt API), kerjasama bisnis, maupun kepemilikan perusahaan.
- d) SPI (Sistem Pembayaran Indonesia) 2025 menjamin keseimbangan antara inovasi dengan consumers protection, integritas dan stabilitas serta persaingan usaha yang sehat melalui penerapan KYC (*Know Your rCustomer*) & AML (*AntiMoney Laundering*) (*And Counter*

¹²Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.38

¹³Dulmen Saif Siregar, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesianstandard (*Qris*)”, (*Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2021), hal.30

Financing of Laundering), kewajiban keterbukaan untuk data, informasi, bisnis publik dan penerapan *reg-tech & sup-tech* dalam kewajiban pelaporan, regulasi dan pengawasan.

e) SPI 2025 menjamin kepentingan nasional dalam ekonomi-keuangan digital antar negara melalui kewajiban pemrosesan semua transaksi domestik di dalam negeri dan kerjasama penyelenggara asing dengan domestik, dengan memperhatikan prinsip *resiprokalitas*.¹⁴

d). Kelebihan dan kekurangan *QRIS*

Ada beberapa kelebihan *QRIS* yang sangat berdampak positif, diantaranya:

1. Pembayaran non tunai lebih efisien

Sesuai dengan anjuran pemerintah untuk meningkatkan gerakan non tunai ini bisa menjadi salah satu dukungannya, yaitu meningkatkan penggunaan uang elektronik. Dimana untuk memenuhi suatu kebutuhan kita tidak perlu bertransaksi secara tunai, harus membawa uang kas yang memerlukan tempat dan perhitungan dalam bertransaksi.

2. Antisipasi tindakan kriminal

Penggunaan uang elektronik meminimalisir terjadinya tindakan kejahatan, maraknya pencurian dan perampokan di

¹⁴Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.39

perjalanan juga menjadi risiko tersendiri bagi kita yang sering membawa uang tunai secara berlebihan. Dan juga untuk menghindari *scaming* oleh para *hacker*.

3. Persaingan bisnis meningkat

Maraknya penggunaan uang elektronik menjadikan masyarakat semakin mudah dalam bertransaksi, dengan ini diharapkan juga diikuti perkembangan dunia bisnis di Indonesia. Bahkan sekarang juga mulai diterapkan di pusat pertokoan, perbelanjaan dan pasar modern.¹⁵

4. Semua kalangan bisa menggunakan *QRIS*

QRIS bisa dimanfaatkan untuk semua kalangan, baik muda maupun tua, dan kalangan atas sekaligus kalangan menengah ke bawah. Karena dengan menjamurnya kemudahan *IPTEK* memicu masyarakat untuk mencoba mengikuti perkembangan zaman ini. Selain banyaknya manfaat yang didapat, adapun kelemahan dalam penggunaan *QRIS* untuk saat ini, dikarenakan perkembangan pembangunan di Indonesia yang belum merata ini juga diimbangi belum meratanya jangkauan *IPTEK* untuk masyarakat. Masih banyaknya jaringan internet di Indonesia yang belum stabil. Bahkan di beberapa daerah pun penggunaan handphone masih hanya dinikmati kaum millennial tentunya ini

¹⁵Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS* (Kediri : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020), hal.37

menjadi tidak merata dalam segi penggunaannya, untuk masyarakat yang tergolong ekonomi rendah dan usia tua belum sepenuhnya paham mengoperasikan gadget.¹⁶

3. Sistem Pembayaran

Menurut Undang-undang No.23 tahun 1999 BI pasal 1 menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan system yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana dalam memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Artinya, system pembayaran juga dapat dikatakan sebagai pemindahan sejumlah nilai uang dari satu pihak ke pihak lain. Adapun, kewenangan yang mengatur serta menjaga kelancaran system pembayaran di Indonesia, dilaksanakan oleh Bank Indonesia dan tertera di dalam Undang Undang Bank Indonesia. Umumnya, sistem pembayaran yang dilakukan masyarakat adalah sistem pembayaran tunai, namun seiring berjalannya waktu sistem pembayaran di Indonesia telah semakin maju sehingga menghadirkan sistem pembayaran secara non tunai (*non-cash*) yang saat ini telah berlaku penggunaannya di masyarakat.¹⁷

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari sipembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Di dalam pembayaran digital uang

¹⁶Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *Op.Cit.* hal.37

¹⁷Elita kirana, “analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap indeks harga konsumendi indonesia periode tahun 2014-2019”, (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020). Hal.50.

disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan software tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari system pembayaran digital antara lain aplikasi pemindahan uang, infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.

Sistem pembayaran terdiri dari unsur-unsur sebagai berikut:

1. Politik/kebijaksanaan yang dianut, bersifat normatif, menerangkan mengenai tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat dicapai/diperoleh dari sistem pembayaran.
2. Lembaga/organisasi yang terkait dalam sistem pembayaran.
3. Sistem hukum yang berlaku.
4. Alat-alat pembayaran yang lazim dan dinyatakan untuk dipergunakan

A. Peran Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran

Menurut Undang-Undang No.23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia memiliki wewenang dalam menyelenggarakan, mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran. Yaitu dengan jalan memperluas memperlancar, dan mengatur lalu lintas pembayaran giral dan kliring antar bank sebagai salah satu tugas Bank Indonesia sebagai Bank sentral. Bank Indonesia memiliki wewenang untuk menetapkan kebijakan, mengatur, melaksanakan dan memberi persetujuan, perijinan, dan pengawasan atas

penyelenggaraan jasa sistem pembayaran. Sehingga peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran adalah sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pengembangan sistem pembayaran di Indonesia.

B. Perkembangan Sistem Pembayaran

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem pembayaran mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang semakin pesat. Pengelolaan pembayaran menjadi semakin terotomatisasi melalui pengelolaan yang semakin mengendalikan kemajuan teknologi telekomunikasi dan informasi (Purusitawati,2000). Adapun sistem pembayaran di Indonesia adalah sebagai berikut

1. Sistem Pembayaran Digital

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui *fax*). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.¹⁸

Bank Indonesia sendiri pada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia pasal 1 angka 6 juga telah mendefinisikan secara tegas mengenai sistem pembayaran yang merupakan satu kesatuan yang

¹⁸ Muhammad Heru Akhmadi, “Implementasi Sistem Aplikasi Pembayaran Digital Payment Dalam Pelaksanaan Pembayaran Berbasis Cashless di Masa Pandemi COVID-19”, dalam *Jurnal Manajemen Keuangan Publik*, volume 6, Februari 2022, hal. 115-122

utuh dari seperangkat aturan, lembaga, mekanisme untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari kegiatan ekonomi. Hal ini berhubungan dengan alat pembayaran, prosedur perbankan sehubungan dengan pembayaran dan juga sistem transfer dana antar bank yang dipakai dalam proses pembayaran. Berbagai kendala dalam penggunaan uang tunai (kertas dan logam) mendorong munculnya inovasi-inovasi baru dalam penciptaan alat pembayaran yang bersifat non-tunai. Alat pembayaran non-tunai yang saat ini kita kenal ada yang berbentuk paper based (*Cek/BilyetGiro*), *card-based* (Kartu Kredit, Kartu Debet) dan *electronic based*.¹⁹

2. Sistem Pembayaran Tunai

Sistem Pembayaran tunai merupakan alat untuk melakukan transaksi secara langsung yaitu dengan menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam). Uang kartal memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam transaksi yang bernilai kecil. Di era masyarakat modern saat ini, pemakaian alat pembayaran secara tunai seperti uang kartal, cenderung lebih kecil dibanding penggunaan uang giral. Hal ini dikarenakan pemakaian uang kartal memiliki kendala dalam hal efisiensi. Pembayaran menggunakan uang tunai harus mengeluarkan biaya pengadaan dan pengelolaan (*cash handling*) yang terbilang mahal. Sementara itu, apabila transaksi dilakukan dalam jumlah besar juga

¹⁹Jefry Tarantang, dkk, “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, dalam *Jurnal Al Qardh*, Volume 4, Juli 2019, hal. 65-67

mengundang risiko kejahatan seperti perampokan maupun pencurian serta pemalsuan uang. Oleh karena itu dalam menanggapi hal tersebut Bank Indonesia selaku Bank Sentral berinisiatif untuk meningkatkan penggunaan uang secara non tunai dengan mendorong ataupun membangun masyarakat supaya terbiasa memakai alat pembayaran non tunai hingga terciptanya komunitas *Less Cash Society*.²⁰

c) Sistem Pembayaran Non Tunai

Pengertian sistem pembayaran non tunai yaitu sebuah sistem yang didalamnya terdapat peraturan, kontrak, teknis dan fasilitas sebagai sarana untuk proses penyampaian, pengesahan maupun instruksi pembayaran yang membantu kelancaran suatu pertukaran “nilai” antar perorangan maupun pihak lain seperti bank maupun lembaga dalam negeri maupun lembaga dalam negeri maupun internasional.²¹

Sistem Pembayaran non tunai merupakan alat pembayaran tanpa menggunakan uang tunai. Menurut Bank Indonesia, instrumen pembayaran non tunai terbagi menjadi tiga kategori, yakni berbasis kertas (warkat), kartu dan elektronik. Bank maupun lembaga bukan bank yang menerapkan sistem pembayaran non tunai turut menghadirkan alat transaksi non tunai itu sendiri yakni:

1. Kartu Kredit sebagai alat pembayaran pengganti uang tunai yang berupa kartu dan dapat kita gunakan dimana saja dan untuk melakukan

²⁰ Ramadhan Putro Gayo, “*Dualisme Sistem Pembayaran Tunai Vs E-money di Tinjau Perspektif Utility Theorie*”, dalam *Jurnal Rectum*, Volume 5, Januari 2023, hal. 219-235

²¹ Mahesa Muhammad, “*Analisis Transaksi Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”, Skripsi, (Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2021), hlm.5-6.

pembelian apa saja selama tempat tersebut menyediakan alat untuk transaksi menggunakan kartu kredit dan pihak yang bekerja sama dengan penerbit.²²

2. Kartu Debet Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No 14/2/PBI/2012, yang dimaksud kartu debit adalah kartu APMK yang dapat digunakan untuk melakukan pembayaran atas kewajiban pembayaran seperti transaksi belanja yang mana terdapat kewajiban pembayaran dan ditanggung oleh pemegang kartu dari simpanan atau tabungan pemegang kartu kepada bank atau lembaga yang berwenang. Kartu debit adalah pembayaran dari nasabah dengan cara pendebitan di rekening saat sedang menggunakan kartu. berbentuk kartu plastik yang diterbitkan oleh suatu lembaga keuangan yang dapat digunakan untuk transaksi belanja dengan mendebit uang atau saldo yang ada dalam kartu debit pengguna lalu mengkredit saldo rekening yang ada pada penjual sebesar jumlah nominal yang dihabiskan untuk belanja tersebut.

d). Konsep *Digital Payment*

Digital Payment merupakan pembayaran elektronik yang diperoleh dengan menyetorkan terlebih dahulu sejumlah uang kepada penerbit, baik secara langsung, maupun melalui agen-agen penerbit, atau dengan pendebitan rekening di bank dan nilai uang tersebut

²² Ahyuni Yunus, "Tinjauan Yuridis Penggunaan Surat Berharga dalam Operasional Perbankan", dalam *Jurnal Maleo Law*, Volume 4, Oktober 2020, hal. 117-118.

dimasukan menjadi nilai uang dalam media uang elektronik. Seluruh kegiatan tersebut dapat dilakukan hanya dengan menggunakan perangkat elektronik yaitu ponsel pintar. Digital payment merupakan sebuah inovasi dari perkembangan transaksi pembayaran dari masa ke masa. Dimulai pada tahun 1887 yaitu sebuah gagasan transaksi dengan menggunakan kartu kredit yang dijelaskan dalam novel *Looking Backward* pada tahun 1887. Era digital muncul dengan hadirnya internet pada tahun 1969 yang diciptakan oleh Tim Berners-Lee yang sekarang kita kenal dengan halaman internet dan situs yang mempermudah menemukan dan membagikan informasi. Kemudian internet berkembang menjadi media perdagangan (*e-commerce*) pada pertengahan 1990-an. Transaksi terus berkembang pada tahun 1983 yaitu muncul gagasan tentang uang elektronik yang dimunculkan oleh David Lee Chaum yang mengemukakan ide mengenai digital cash dalam makalah penelitiannya. Selanjutnya pada tahun 1994 Stanford Federal Credit Union menjadi institusi pertama yang menawarkan layanan online banking. Pada masa tersebut sebagian besar layanan keuangan online menggunakan sistem micro payment. Pada tahun 1998 muncul sistem mobile payment dengan transaksi nirkabel yaitu Paypal. Setelah itu muncul industri *mobile payment* lainnya seperti Apple Pay dan Alipay. Sekarang gagasan uang elektronik dan transaksi secara digital sudah menjadi kenyataan dan mulai mendominasi sistem transaksi diberbagai negara salah satunya

Indonesia. Adapun transaksi digital payment di Indonesia adalah *DANA, GO-PAY, OVO, T-Cash, Mandiri E-Cash, I-Saku, Sakuku, Doku* dan lain-lain.²³

Model pembayaran ini yang dapat memudahkan dan memberikan kenyamanan bagi penggunanya dalam transaksi pembayaran, seiring dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat untuk menggunakan digital payment ini dengan mudah, aman dan efisien.

Tipe-tipe digital payment menurut Basu, terdapat beberapa tipe yaitu:

1. *Electronic Cash*
2. *Smart Card*
3. *Electronic Checques*
4. *Credit Card*

d) Penggunaa Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapat taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan tercapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif.²⁴

²³ Irfan Prapmayoga Saputra, "Analisis Efektivitas Penggunaan Digital Payment Pada Mahasiswa Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya", Skripsi, (Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, 2019), hlm. 13-14.

²⁴Anam, "E-Money (Uang Elektronik) Dalam Prespektif Hukum Syariah," *Jurnal Qawanin* Vol 2, No 1, Januari 2018, hal, 8.

Hal inilah yang menimbulkan berbagai inovasi untuk menciptakan uang yang lebih aman, tidak mudah rusak dan mudah digunakan sebagai alat pembayaran. Salah satunya yaitu munculnya mode pembayaran non tunai. Dalam hukum islam, terkait transaksi non tunai diatur dalam QS. al Baqarah Ayat: 282 telah dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا
عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا
يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا

Artinya. Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengdiktekan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun.²⁵

Mengenai surah al-Baqarah ayat 282 berdasarkan riwayat dari Rabi' bahwa ayat ini diturunkan ketika seorang lelaki mencari saksi di kalangan orang banyak, untuk meminta persaksian mereka, tetapi tidak seorangpun yang bersedia. Maka diturunkanlah ayat ini. Ibnu Abbas berkata: Turunnya ayat ini berkenaan dengan transaksi bai' salam yang dilakukan oleh salah satu penduduk Madinah, kemudian ayat ini turun menjelaskan semua hal yang berkenaan dengan hutang piutang sekaligus.

²⁵ Kementerian Agama Republic Indonesia, Al-Quran Al-Hakim dan Terjemahannya (Jakarta: Lajnah Panthasihan, 20011), Hlm. 48.

Maka dapat kita lihat bahwa ayat ini merupakan ayat terpanjang di dalam al Qur'an.

Aristoteles mengungkapkan bahwa selain seorang pemimpin didunia, manusia juga merupakan makhluk sosial yang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi sandang, pangan, maupun papan manusia melakukan proses usaha antar sesamanya melalui interaksi sosial yang kemudian disebut dengan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tidak bias dilepaskan dengan kehidupan manusia karena kegiatan kecil seperti mengolah bahan mentah sehingga mejadi makanan dan memakannya sudah merupakan salah satu bentuk dari kegiatan ekonomi.²⁶

Penggunaan uang sebagai alat tukar pada kegiatan ekonomi yang didalamnya terdapat produksi, distribusi dan konsumsi, merupakan sesuatu yang tidak bias dilepaskan dari kehidupan manusia saat ini. Keberadaan uang yang terus berevolusi berawal dari nilai intristik uang seperti dinar emas kepada nominal atau nilai ekstrinsik uang seperti rupiah. Anggapan mata uang dalam Islam harus selalu berbentuk emas atau perak saja tidaklah benar. Seperti yang dikutip oleh Nurul Huda dalam bukunya, nurul Huda mengungkapkan pendapat Ibnu Taimiyah, bahwa uang sebagai alat tukar dapat berbentuk apapun serta tidak terikat dengan keharusannya berbahan logam mulia seperti emas dan perak,

²⁶Firdaus, "E-Money Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah," Jurnal Tahkim Vol XIV, No 1, Juni 2018, hal. 146

akan tetapi uang sebagai alat tukar ditentukan oleh adat kebiasaan (*'urf*) yang berlaku disuatu tempat. Dinar atau dirham sebagai *medium of exchange* atau wasilah tidak berhubungan dengan apapun, baik dari bahan, bentuk, gambar maupun cetakannya. Akan tetapi fungsi dari tujuan pembuatan mata uang tersebut sebagai alat tukar keperluan manusia dapat dipenuhi.²⁷

Seiring dengan kemajuan zaman, bentuk pembayaran mengarah kepada sesuatu yang lebih praktis dan tidak memiliki wujud sama sekali, hanya berupa kode digital yang berada di server, kartu chip, atau ponsel pintar seseorang yang disebut dengan uang elektronik atau mata uang digital.

4. Analisis SWOT

a. Pengertian Analisis SWOT

SWOT merupakan akronim untuk kata strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (Peluang), Threat (ancaman). Analisis SWOT merupakan instrument yang sangat ampuh ketika melakukan analisis strategi, kemampuan tersebut terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk mengoptimalkan peranan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus berperan sebagai alat untuk meminimalisasi kelemahan yang timbul.²⁸

²⁷Firdaus, hal. 146-147.

²⁸Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2020), hal. 172.

Analisis SWOT merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ada dalam strategi pemasaran. Pendekatan SWOT untuk menyusun strategi baik di lembaga keuangan maupun suatu perusahaan atau organisasi. Selain itu Menurut David semua organisasi mempunyai kekuatan dan kelemahan didalam area fungsional bisnis, bisa dikatakan tidak ada perusahaan yang kekuatan atau kelemahannya sama dalam semua area bisnis. Kekuatan atau kelemahan internal bisa di jadikan satu dengan peluang atau ancaman dari eksternal dengan menggunakan pernyataan misi yang jelas. Bisa digunakan sebagai pondasi dari penerapan suatu tujuan serta strategi. Hal tersebut dimaksudkan mempunyai manfaat kekuatan internal dan bisa mengatasi kelemahan.

David menjelaskan SWOT yaitu:

1) Kekuatan (strength)

Kekuatan yaitu sebagai bahan utama keterampilan atau keunggulan lain yang mempunyai hubungan dengan para pesaing perusahaan serta kebutuhan pasar yang dapat dilayani oleh perusahaan dengan harapan bisa diatasi oleh pelayanan perusahaan. Kekuatan adalah kompetisi khusus yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan di pasar-pasar.

2) Kelemahan (weaknes)

Kelemahan bisa disebut juga sebagai keterbatasan atau kekurangan dari sumberdaya baik itu SDM atau SDA, keterampilan

dan kapabilitas yang efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut bisa dalam bentuk fasilitas, keuangan kemampuan manajemen dan keterampilan pemasaran bisa disebut sebagai kelemahan perusahaan.

3) Peluang (Opportunity)

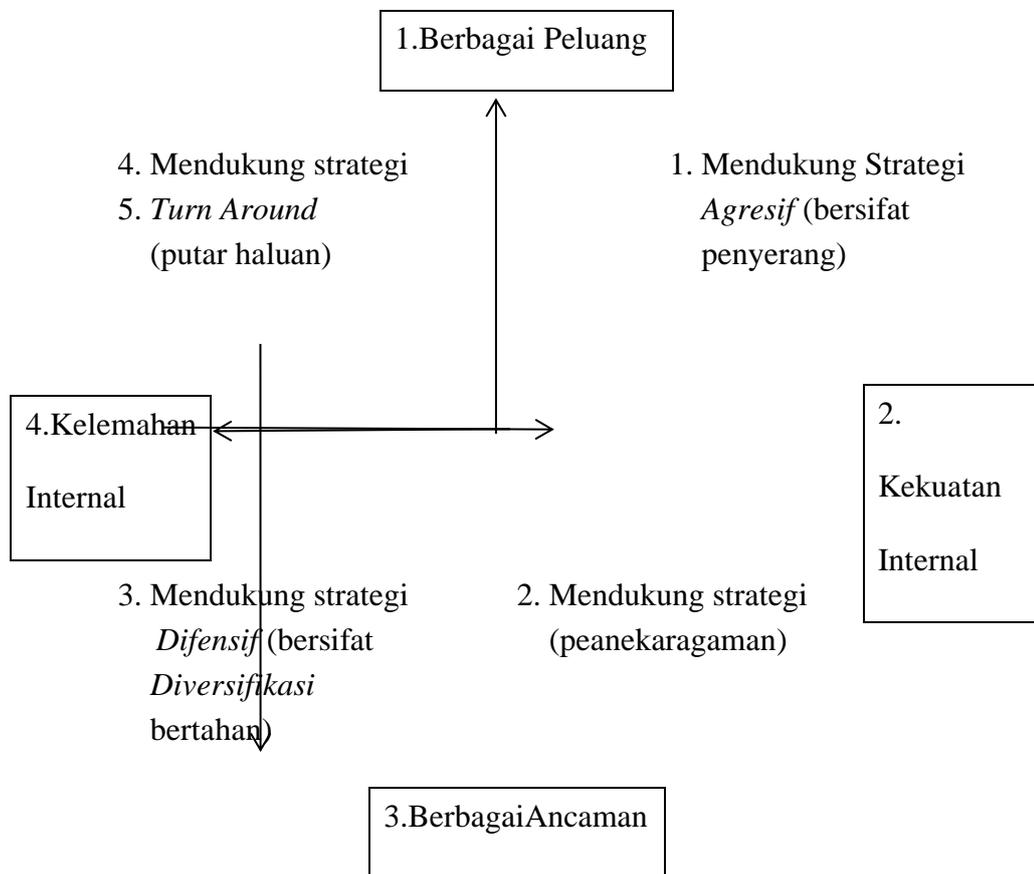
Peluang adalah situasi yang penting serta menguntungkan bagi perusahaan. Kecenderungan kesempatan yang penting adalah salah satu sumber peluang.

4) Ancaman (Threat)

Situasi yang sangat tidak menguntungkan biasa kita sebut dengan ancaman, ancaman bisa datang dari internal maupun eksternal, Hal tersebut bisa menjadi pengganggu tercapainya sebuah tujuan yang diharapkan oleh perusahaan.

Analisis SWOT membandingkan antara faktor eksternal peluang (*opportunity*) dan ancaman (*treats*) dan faktor internal kekuatan (*strengths*), dan kelemahan (*weakness*). Kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal seperti diagram analisis SWOT berikut ini:

Diagram II. 1
Analisis SWOT



Keterangan diagram:

- a. Kuadran1: merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*).
- b. Kuadran2: meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus

diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

- c. Kuadran3: perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi di lain pihak ia menghadapi beberapa kendala/ kelemahan internal .Fokus strategi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.
- d. Kuadran4: ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.²⁹

b. Tujuan Analisis SWOT

Dalam melakukan suatu analisis, pasti harus menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Begitu pula dengan analisis SWOT mempunyai tujuan untuk:

- 1) Untuk mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang bertugas sebagai input rancangan proses, sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif, optimal dan efisien.
- 2) Dapat digunakan sebagai alat analisis suatu kondisi yang mana dibuat sebuah rencana untuk melakukan sesuatu.

²⁹ 5Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT: Tehnik Membedah Kasus Bisnis Cetakan Kedua Puluh Dua* (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), hal. 20.

- 3) Untuk mengetahui keuntungan yang di miliki perusahaan pesaing atau competitor.
- 4) Menganalisis prospek keuntungan penjualan perusahaan, serta keuntungan yang didapat dari hasil pengembangan produk.
- 5) Untuk menyiapkan perusahaan dalam menghadapi permasalahan yang akan datang.
- 6) Untuk bisa melakukan persiapan dalam menghadapi kemungkinan adanya perencanaan perkembangan produk.

c. Matriks SWOT

Matriks SWOT adalah sebuah alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), dan Strategi WO (kelemahan Peluang), Strategi ST (kekuatan-ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman). Matriks ini menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan yang dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan kemungkinan alternatif strategis bagi perusahaan.³⁰

³⁰Fred R. David, *Manajemen Strategi Edisi Ke 12*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hal. 327

Tabel I.I
Matriks SWOT

IFAS EFAS	(Strength) Kekuatan	(Weaknesses) Kelemahan
(Opportunity) Peluang	Strategi SO (Agresif)	Strategi WO (Turn-Around)
(Threats) Ancaman	Strategi ST (Diversifikasi)	Strategi WT (Defensif)

- a) S-O Strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang.
- b) W-O Strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada.
- c) S-T Strategi adalah strategi yang disusun dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk mengatasi ancaman.
- d) W-T Strategi adalah strategi yang disusun dengan cara meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Implementasi teknologi finansial dalam lembaga perbankan syariah memberikan terobosan dalam layanan perbankan yang lebih cepat, mudah, dan aman sehingga seluruh elemen masyarakat Indonesia dapat menikmati akses terhadap layanan tersebut.³¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang bank syariah sebenarnya telah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, untuk melihat berbagai perbandingannya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

³¹ Ridwan Muchlis, “Analisis SWOT *Financial Technology (Fintech)* Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan)”, dalam Jurnal At-Tawassuth, Vol. III, No. 2, 2018, hal. 345.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lutfi Harris, Jurnal Universitas Brawijaya, 2016.	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat penggunaan pembayaran non tunai pada aplikasi transportasi online dikota malang.	Konstruk kemampuan pengguna, biaya, preferensi konsumen dan mobilitas berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan Non-tunai. ³²
2.	Pontas Parulian, Skripsi IAIN PadangSidempuan 2019.	Factor factor yang mempengaruhi minat mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam. IAIN Padangsidempuan Menggunakan E-Banking BSM Padangsidempuan.	Diketahui menunjukkan bahwa Variabel manfaat, kemudahan penggunaan dan kepercayaan mempengaruhi minat mahasiswa menggunakan e-banking BSM padangsidempuan. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. ³³
3.	Andreans Kurnia Adi Prabowo, Skripsi STIE Yogyakarta 2015.	Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam	Persepsi kemudahan, kepercayaan, ketersediaan berpengaruh

³²Lutfi Harris, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan pembayaran non tunai pada aplikasi transportasi online di Kota Malang, (Universitas Brawijaya 2016).

³³Pontas Parulian, Faktor yang memepengaruhi minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Padangsidempuan menggunakan E Banking BSM Padangsidempuan (IAIN Padangsidempuan, 2019).

		menggunakan pembayaran non – tunai.	signifikan terhadap minat. ³⁴
4.	Ririn Afriyanti, Skripsi IAIN Surakarta, 2019.	Analisis pengaruh factor kemanfaatan dan factor kemudahan terhadap minat menggunakan E-MONEY (studi kasus mahasiswa jurusan perbankan syariah)	Kemudahan, manfaat mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan e-money. ³⁵
5.	Rina Anasti Nasution, skripsi UIN Sumatera Utara, 2021.	Analisis persepsi pedagang pada penggunaan Qris sebagai alat transaksi Umkm Di Kota Medan.	QRIS sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025 dan Ketiga dengan adanya QRIS membantu merchant (UMKM) untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman. ³⁶
6.	Josef Evan Sihaloho, dkk, Jurnal Universitas Sumatera Utara, 2020.	Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan.	QRIS dapat membantu pedagang UMKM mengalami perkembangan. ³⁷
7.	Pitriani Ritonga, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2018.	Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.	1. Kartu debit / ATM, kartu kredit dan uang elektronik memiliki pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap jumlah

³⁴Andreans Kurnia Adi Prabowo, Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Lata Pembayaran Non – Tunai (STIE Yogyakarta, 2015).

³⁵Ririn Apriyanti, Analisis Pengaruh Faktor Kemanfaatan Dan Faktor Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Money (IAIN Surakarta, 2019).

³⁶Rina Anasti Nasution, Analisis persepsi Pedagang Pada penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan, (IAIN Surakarta, 2019).

³⁷Josef Evan Sihaloho, dkk, Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan., (Universitas Sumatera Utara, 2020).

			<p>uang beredar di Indonesia.</p> <p>2. Jumlah uang beredar berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.</p> <p>3. Kartu debit / kartu ATM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung melalui jumlah uang beredar.³⁸</p>
8.	I Wayan Arta Setiawan, dkk, Jurnal, Univeritas Udayana, 2020.	QRIS Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS.	<p>1. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa intensi UMKM menggunakan QRIS dibentuk oleh Persepsi kegunaan</p> <p>2. Persepsi kemudahan</p> <p>3. Pemahaman akan QRIS</p> <p>4. Pengaruh pihak luar.</p> <p>5. Persepsi hambatan.³⁹</p>
9.	Oktoviana Banda Saputri, Jurnal, Universitas Indonesia, 2020.	Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital.	Mengetahui preferensi atau minat masyarakat terhadap pemberlakuan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Bank Indonesia pada

³⁸Pitriani Ritonga, Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia, (Universitas Sumatera Utara 2018).

³⁹I Wayan Arta Setiawan, dkk, QRIS Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS, (Univeritas Udayana, 2020).

			tanggal 1 Januari 2020 sebagai alat transaksi pembayaran digital. Pengukuran preferensi tersebut menggunakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam pengambilan keputusan, yaitu persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, persepsi kemanfaatan dan persepsi risiko. ⁴⁰
10.	Amelia via, Dindin Solahudin, dkk, Jurnal, UIN Sunan Gunung Djati, 2020.	Model Ostergaard dalam Mengkampanyekan QRCode Indonesia Standard (QRIS)	Proses kegiatan kampanye public relations yang dilakukan oleh Humas Bank Indonesia KPw Jawa Barat dalam mensosialisasikan program QRCode Indonesia Standard (QRIS). ⁴¹
11.	Azzahro Arum Risma, Sri Dwi Estiningrum, Jurnal, IAIN Tulungagung, 2021.	Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran.	Ekspetasi kinerja dan kondisi yang memfasilitasi memiliki minat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. ⁴²

⁴⁰Oktoviana Banda Saputri, Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital, (Universitas Indonesia, 2022).

⁴¹Amelia via, Dindin Solahudin, dkk, Model Ostergaard dalam Mengkampanyekan QRCode Indonesia Standard (QRIS), (UIN Sunan Gunung Djati, 2020).

⁴²Azzahro Arum Risma, Sri Dwi Estiningrum, Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran, (IAIN Tulungagung, 2021).

12.	Nurdin Nurdin, Difa Restiti, dkk, Jurnal, UIN Datokarama Palu, 2021.	Pengaruh media social terhadap pengetahuan tentang <i>Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)</i> .	Bahwa media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap pemerolehan pengetahuan tentang QRIS. ⁴³
13.	Atmika Widhi Wahyu. Gd. Ag. Gst I, Luh Gede Erni Sulindawati, Jurnal, Univeritas Pendidikan Ganesha, 2021.	Analisis penerapan <i>Quick Response Indonesian Standard</i> dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada pura jagatnatha singlaraja.	QRIS dinilai kurang efektif karena kurangnya sosialisasi, pola pikir pemedek yang konvensional dan kurangnya nilai spiritual sehingga tidak dapat memberikan peningkatan yang signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana punia di Pura Jagatnatha Singaraja. ⁴⁴
14.	Widayanti Desti, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2022.	Efektivitas dan efesiensi sistem pembayaran non tunai <i>Quick Response Indonesian Standard (QRIS)</i> dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi islam.	Mengetahui efektivitas dan efisiensi sistem pembayaran non tunai Quick Response Indonesia Standard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi Islam. ⁴⁵
15.	Sekarsari Dyah, Jurnal, Universitas	Optimalisasi Penerapan <i>Quick Response Indonesian Standard</i>	Penerapan QRIS, mengetahui hambatan yang terjadi,

⁴³Nurdin Nurdin, Difa Restiti, dkk, Pengaruh media social terhadap pengetahuan tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), (UIN Datokarama Palu, 2021).

⁴⁴Atmika Widhi Wahyu. Gd. Ag. Gst I, Luh Gede Erni Sulindawati, Analisis penerapan Quick Response Indonesian Standard dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada pura jagatnatha singlaraja, (Univeritas Pendidikan Ganesha, 2021).

⁴⁵Widayanti Desti, Efektivitas dan efesiensi sistem pembayaran non tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi islam, (UIN Raden Intan Lampung, 2022).

	Sebelas Maret, 2021.	(<i>QRIS</i>) pada merchant di wilayah Surakarta.	mengetahui manfaat yang diperoleh, dan mengetahui solusi dari permasalahan penerapan <i>QRIS</i> . ⁴⁶
--	----------------------	---	--

Adapun perbedaan dan persamaan dengan penelitian terdahulu dalam beberapa hal yaitu:

1. Dari penelitian Lutfi Harris, perbedaan dalam penelitiannya membahas mengenai Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan pembayaran non tunai pada aplikasi transportasi online dikota malang, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis tingkat pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap penggunaan *Qris*, perbedaannya peneliti melakukan penelitian di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
2. Dari penelitian Pontas Parulian, perbedaan dalam penelitiannya membahas Faktor-faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Padangsidempuan menggunakan E-Banking BSM Padangsidempuan, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis tingkat pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital, persamaan peneliti melakukan penelitian di kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

⁴⁶Sekarsari Dyah, *Optimalisasi Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada merchant di wilayah Surakarta*, (Universitas Sebelas Maret, 2021),

3. Dari penelitian Andreans Kurnia Adi Prabowo, perbedaan penelitiannya membahas Analisis faktor faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran non – tunai, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
4. Dari penelitian Ririn Afriyanti, perbedaan penelitiannya membahas Analisis pengaruh factor kemanfaatan dan factor kemudahan terhadap minat menggunakan E-MONEY (studi kasus mahasiswa jurusan perbankan syariah), sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap Penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
5. Dari penelitian Rina Anasti Nasution, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Analisis persepsi pedagang pada penggunaan *Qris* sebagai alat transaksi Umkm Di Kota Medan, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
6. Dari penelitian Josef Evan Sihaloho, dkk, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan, sedangkan penelitian membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
7. Dari penelitian Pitriani ritongga, perbedan penelitiannya membahas mengenai Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di

Indonesia, sedangkan penelitian membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.

8. Dari penelitian I wawan arta setiawan, dkk, perbedaan penelitiannya membahas mengenai pengaruh *QRIS* Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan *QRIS*, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
9. Dari penelitian Oktoviana banda saputri, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Preferensi konsumen dalam menggunakan *quick response code indonesia standard (qris)* sebagai alat pembayaran digital, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
10. Dari penelitian Amelia via, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Model Ostergaard dalam Mengkampanyekan *QRCode Indonesia Standard (QRIS)*, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
11. Dari penelitian Azzahro arum risma, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* sebagai Teknologi Pembayaran, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali

Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.

12. Dari penelitian Nurdin, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Pengaruh media social terhadap pengetahuan tentang *Quick Response Code Indonesian Standard*, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
13. Dari penelitian Atmika Widhi Wahyu, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Analisis penerapan *Quick Response Indonesian Standard* dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada pura jagatnatha singlaraja, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
14. Dari penelitian Widayanti Desti, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Efektivitas dan efesiensi sistem pembayaran non tunai *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi islam, sedangkan peneliti membahas mengenai Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.
15. Dari penelitian Sekarsari Dyah, perbedaan penelitiannya membahas mengenai Optimalisasi Penerapan *Quick Response Indonesian Standard (QRIS)* pada *merchant* di wilayah Surakarta, sedangkan peneliti membahas mengenai

Analisis pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary terhadap penggunaan *Qris* sebagai alat pembayaran digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Padangsidempuan yang berada di jl. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2022 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis untuk menggambarkan data dan informasi yang berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh dari lapangan mengenai tingkat pengetahuan Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan terhadap penggunaan *Qris (Quick Response Indonesian Standard)* sebagai alat pembayaran digital.

C. Subjek Penelitian

Subjek atau informan pada penelitian ini adalah adalah mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan program studi Perbankan syariah Nim 18,19 dan 20

D. Sumber Data

a. Data primer adalah Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) dalam hal ini data yang diperoleh yaitu informasi dari Mahasiswa prodi Perbankan syariah Nim 18, 19 dan 20.

b. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait atau sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data

sekunder penelitian ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi, artikel dan media elektronik seperti *Website*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur sistematis untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Untuk memperoleh data yang relevan maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*interview*)

Adapun metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan.⁴⁷ Wawancara yang di gunakan pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara ini dilakukan penulis dengan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018, 2019 dan 2020 UIN Syahada Padangsidimpuan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan hasil yang diperoleh dari lembar wawancara dan foto foto selama melakukan penelitian.⁴⁸ Pada penelitian ini berupa data sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, jumlah mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padang Sidimpuan

⁴⁷M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 108.

⁴⁸Ibid, hal. 116

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan.⁴⁹

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif dan bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis karakteristik dan juga fakta subjek atau objek yang diteliti secara tepat.

2. Analisis Data

Analisis Data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori menjelaskan unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang tujuannya untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian.⁵⁰

Adapun beberapa proses analisis data dalam penelitian ini antara lain :

⁴⁹Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, Jurnal Alhadharah Vol. 17 No. 33 Juni 2018, hal.91.

⁵⁰ Saifuddin Anwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 126

a. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara , dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.⁵¹ Analisis sebelum dilapangan pada penelitian ini terdapat pada latar belakang masalah yaitu tentang fenomena yang terjadi tentang : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan Terhadap Penggunaan *QRIS (Quick Response Indonesian Standard)* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

b. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif di lakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertntu. Adapun beberapa langkah analisis data diantaranya :

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami oleh si peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

2) *Data Diplay* (Penyajian data)

⁵¹ Sugiono, Metode Penelitian Bisnis, (Bandung : ALFABET, 2012), hlm. 429.

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya pada penelitian kualitatif. Dan yang paling sering digunakan pada penyajian data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat UIN Syahada Padangsidimpuan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah satu-satunya perguruan Tinggi Negeri di wilayah pantai barat Sumatera Utara. Secara histori, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki perguruan akar sejarah dengan Fakultas Tarbiyah Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU) Padangsidimpuan.

Pada awalnya UNUSU merupakan perkembangan lanjutan dari Perguruan Tinggi Nahdatul Ulama (PERTINU) yang didirikan pada tahun 1962. Yang pada saat itu hanya memiliki satu fakultas syariah. Setahun kemudian yaitu 1963 Fakultas Tarbiyah secara resmi dibuka dan menerima mahasiswa pertama berjumlah 11 orang. Pada tahun 1965 PERTINU menambah satu lagi fakultasnya, yakni Fakultas Ushuluddin. Setelah adanya tiga fakultas dan didorong keinginan hendak membuka fakultas-fakultas umum seperti fakultas hukum dan fakultas pertanian, maka timbullah ide untuk memperluas PERTINU menjadi Universitas Nahdatul Ulama Sumatera Utara (UNUSU). Pada saat itulah terjadi perubahan. Yayasan PERTINU menjadi Yayasan UNUSU dan menetapkan Syekh Ali Hasan Ahmad sebagai Rektor.

Selama kurang 24 tahun berjalan, kemudian Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara cabang sidimpuan berubah menjadi STAIN Padangsidimpuan berdasarkan keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 1997 tanggal 21 maret 1997 dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 300 tahun 1997 dan No. 504 tahun 2003, tentang pendirian STAIN dikeluarkan, maka Fakultas Tarbiyah UIN Sumatera Utara di Padangsidimpuan diubah statusnya menjadi STAIN Padangsidimpuan yang otonom dan berhak mengasuh beberapa jurusan sebagaimana layaknya IAIN di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2012 Ketua STAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, MCI, memulai mengukir sejarah untuk alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan, tim solid dan bertekad untuk mewujudkan cita-cita itu, maka akhirnya membuahkan hasil yang gemilang. Maka turunlah Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dan selanjutnya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/9978 tentang Penetapan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pada tanggal 6 Januari 2014 STAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi IAIN Padangsidimpuan, yang diresmikan oleh

Menteri Agama RI Surya Dharma Ali, dan dilantik sebagai Rektor pertamanya adalah Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL.

Pada tahun 2022 IAIN Padangsidimpuan beralih secara resmi menjadi Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Presiden Republik Indonesia Ir.H.Joko Widodo telah menandatangani Peraturan Presiden (Perpres) No 87 Tahun 2022 tentang peningkatan status Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padang Sidempuan jadi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padang Sidempuan sebagai Rektor Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag yang dilantik Menteri Agama Gus Yaquut Cholil Qoumas jadi Rektor IAIN Padang Sidempuan tanggal 28 Januari 2022 dilantik kembali jadi Rektor UIN SYAHADA Padang Sidempuan.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) berdiri pada tahun 2013. Berdirinya FEBI bersamaan dengan proses alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang ditanda tangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 Juli 2013. Perpres ini diundangkan di Jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada lembaran Negeri Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 122.

Tindak lanjut dari Perpres tersebut adalah lahirnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 tentang Organisasi dan tata kerja UIN

Syahada Padangsidempuan yang diundangkan di Jakarta pada tanggal 12 Desember 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1459.

Mulai peningkatan status ini, IAIN Padangsidempuan memiliki 4 Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Artinya IAIN Padangsidempuan dipercaya untuk melaksanakan arahan Kementerian Agama untuk mewujudkan integrasi dan interkoneksi dan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, meskipun terbatas pada ilmu-ilmu social dan humaniora.

FEBI merupakan Fakultas termuda dari segi pengalaman meskipun keempat Fakultas sama lahirnya, sebab tiga Fakultas lainnya merupakan peningkatan status dari Jurusan yang ada ketika masih dibawah bendera.

- a. Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2018, 2019 dan 2022.

Tabel III.1
Data Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2018, 2019 dan 2020.

No.	Tahun	Jumlah Mahasiswa Aktif
		Perbankan Syariah
1.	2018	345
2.	2019	258
3.	2020	129

Sumber : Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam⁵²

b. Karakteristik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

No	Nama	Alamat	Alumni	Nim	Nominal perbulan
1.	Shinta Nauli Pasaribu	Rantauprapat	MAN	1840100031	Rp.500.000
2.	Romauli Limbong	Medan	SMA	1840100089	Rp.1.000.000
3.	Hanna Fadillah	Medan	SMA	1840100058	Rp.1.000.000
4.	Nurma Sari Hutapea	Padangsidempuan	MAN	1840100241	Rp. 200.000
5.	Masturolia Batubara	Gunung Tua	SMA	1940100148	Rp. 500.000
6.	Bella Cantika Tanjung	Sibolga	SMA	1940100080	Rp. 500.000
7.	Annisa Maisarah Br. Nasution	Cikampak	SMA	1940100132	Rp. 300.000
8.	Sri Wulandari	Kota Pinang	SMA	2040100087	Rp. 500.000
9.	Jussanti Sitompul	Sibolga	SMA	2040100088	Rp. 200.000
10.	Dwi Aprida Sari	Batubara	SMA	2040100067	Rp. 100.000
11.	Hira Seftiani Sihombing	Bagan Batu	SMA	1940100059	Rp. 250.000

⁵²Sumber : Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam⁵²

B. Pengatahuan Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan terhadap Penggunaan *QRIS* (*Quick Response Indonesian Standard*)

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian dan pembahasan, sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan mengenai Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Terhadap Penggunaan *QRIS* (*Quick Response Indonesian Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada angkatan 2018, 2019 dan 2020 Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan prodi Perbankan Syariah angkatan 2018, 2019 dan 2020. Dari 25 responden yang peneliti wawancarai, 20 yang menjawab tahu tentang adanya *QRIS* sebagai alat pembayaran Digital. Sedangkan 5 tidak mengetahui *QRIS* sebagai alat pembayaran Digital.

1. Hasil wawancara dengan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

a. Apakah saudara mengetahui tentang *QRIS*?

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu saudara Sri menyatakan:

Saya mengetahui sebuah aplikasi *Qris* yang berbasis online biasa digunakan tanpa membawa uang cash yg bisa digunakan melalui *Smartphone* masing-masing.⁵³

Menurut saudari Jusanti Sitompul menyatakan:

iya saya mengetahuinya, *Qris* itu suatu layanan yang dapat melakukan transaksi keuangan menjadi lebih mudah, terkadang jika ada kembalian uang receh kita tidak perlu susah untuk membawanya atau disimpan di saku celana.⁵⁴

Menurut saudari Dwi menyatakan:

ya mengetahui *Qris* yang mempermudah dan mempercepat layanan pembayaran.⁵⁵

Menurut saudari Annisa Maisarah menyatakan:

mengetahui *Qris* dari social media aplikasi yang memudahkan pembayaran melalui non tunai tanpa harus menggunakan kembalian maupun uang tunai.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan 25 Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan mengetahui tentang *Qris* yang bisa digunakan dengan *Smartphone* masing-masing dan mempermudah layanan pembayaran.

b. Dari mana saudari mengetahui *Qris*?

Saudari Sri menyatakan:

⁵³ Sri Wulandari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 15:00 Wib.

⁵⁴ Jussanti Sitompul, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 11:00 Wib.

⁵⁵ Dwi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 09:00 Wib.

⁵⁶ Annisa Maisarah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 10:00 Wib.

Saya mengetahui *Qris* ini dari Teman saya yang pada saat itu teman saya melakukan layanan pembayaran untuk *Shopee* lebih mudah karena hanya tinggal *scan barcode* aplikasi tersebut.⁵⁷

Saudari Jussanti Sitompul menyatakan:

Mengetahui sebuah aplikasi *Qris* dari salah satu social media yaitu Tik tok yang tidak sengaja saya buka dan dari situ saya tau *Qris* yang memudahkan transaksi dengan cepat melalui *Smartphone*.⁵⁸

Saudari Dwi Aprida menyatakan:

Mengetahui *Qris* dari Internet dan seminar yang di lakukan di Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.⁵⁹

Saudari Hira Seftiani dan saudari Indah Indriani tambak menyatakan hal yang sama:

Mengetahui *Qris* ini kebetulan karena saya salah satu anggota Beasiswa Genbi dan pernah digunakan ketika untuk kebutuhan belanja di Swalayan.⁶⁰

Saudari Nurma Sari menyatakan:

Saya mengetahui *Qris* ketika salah satu karyawan Bank Indonesia sosialisasi di Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa dari mana tahu *Qris*, responden mereka mengetahui dari salah satu social media, salah satu anggota Genbi dan seminar.

⁵⁷ Sri, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 15:00 Wib.

⁵⁸ Jussanti Sitompul, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁵⁹ Dwi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 09:00 Wib.

⁶⁰ Hira Seftiani dan Indah Indriani tambak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tgl 11 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁶¹ Nurma Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Wawancara langsung pada tgl 11 September 2022, pukul 11:00 Wib

3. Apakah saudara salah satu pengguna *Qris* ?

Saudari Sri dan Jussanti menyatakan hal yang sama:

Tidak, saya tidak menggunakan *Qris* dan belum pernah mencobanya hanya saja cukup sekedar tau.⁶²

Saudari Romauli menyatakan:

Saya menggunakannya lebih dari 1 tahun karena menurut saya lebih praktis tidak perlu membawa uang tunai.⁶³

Saudari Hira Seftiani menyatakan:

Saya menggunakan karena bisa untuk membantu dan memudahkan saya dalam bertransaksi.⁶⁴

Saudari Indah Indriani menyatakan:

Saya menggunakan sejak menjadi anggota Genbi yang di sosialisasikan oleh karyawan Bank Indonesia.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ada 8 Mahasiswa menggunakan *Qris* dan ada 12 yang tidak menggunakan dengan alasan tidak menggunakan ada beberapa toko dan tempat tidak menyediakan atau mendukung system layanan seperti *Qris*.

4. Apakah alasan saudara menggunakan/tidak menggunakan *Qris*?

Saudari Sri menyatakan:

⁶² Sri dan Jussanti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁶³ Romauli, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 11 September 2022, pukul 09:00 Wib

⁶⁴ Hira Seftiani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 8 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁶⁵ Indah Indriani Tambak, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 9 September 2022, pukul 16:00 Wib

Alasan saya menggunakan karena mempermudah dalam melakukan transaksi dan mempercepat dalam pelayanan jika saya kesuatu toko dan café.

Saudari Jussanti menyatakan:

Saya belum pernah menggunakannya karena disetiap pembayaran dalam aktivitas pembelian saya masih menggunakan alternative uang cash, karena tidak semua toko memiliki metode pembayaran alat Bank seperti *Qris* ini.⁶⁶

Saudari Dwi menyatakan:

Belum pernah saya gunakan karena aplikasi *Qris* belum mendukung untuk pembayaran di lingkungan sendiri sehingga saya kurang tertarik untuk menggunakannya.⁶⁷

Saudari Shinta menyatakan:

Belum pernah saya gunakan karena saya tidak mempunyai saldo di aplikasi *Payment*.

Saudari Nurma menyatakan:

Saya menggunakannya karena *Qris* itu memudahkan kita saat bertransaksi tanpa ada administrasi dan aman.⁶⁸

Saudari Annisa menyatakan:

Saya menggunakan aplikasi *Qris* dapat memudahkan pembayaran melalui non tunai tanpa harus menggunakan kembalian maupun menggunakan uang tunai.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara apakah saudara menggunakan/tidak menggunakan *Qris* saudara Sri menggunakan karena untuk mempermudah dan mempercepat transaksi layanan sedangkan menurut Jussanti tidak

⁶⁶ Jussanti Sitompul, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁶⁷ Dwi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 09:00 Wib.

⁶⁸ Nurma Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 11 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁶⁹ Annisa Maisarah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 6 September 2022, pukul 10:00 Wib.

menggunakan belum pernah mencobanya hanya sekedar tahu saja karena setiap pembayaran dalam aktivitas pembelian saya masih menggunakan alternative uang cash, karena tidak semua toko memiliki metode pembayaran alat Bank seperti *Qris* ini.

5. Untuk apa saja saudara gunakan aplikasi *Qris*?

Saudari Sri dan Annisa menyatakan pendapat yang sama :

Untuk membayar kebutuhan saya seperti dana dan *shoppe pay* selain itu juga digunakan untuk pembayaran di setiap tempat yang menggunakan aplikasi *Qris*.⁷⁰

Saudari Nurma menyatakan:

Saya gunakan untuk belanja di tempat besar seperti Swalayan dan toko dengan menggunakan *Qris* saya tidak repot dan tidak perlu membawa uang cash untuk mengantonginya di saku celana saya.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk apa saja digunakan aplikasi *Qris*, saudara Sri menyatakan untuk pembayaran seperti Dana dan Shoppepay, saudara Annisa untuk pembayaran di setiap tempat yang menggunakan aplikasi *Qris*.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisa SWOT, maka temuan yang peneliti dapatkan setelah adanya wawancara dengan

⁷⁰ Sri dan Annisa, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 11 September 2022, pukul 11:00 Wib

⁷¹ Nurma Sari, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tgl 11 September 2022, pukul 11:00 Wib

Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan diantaranya:

1. Analisis Pengatahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Terhadap Penggunaan *Qris* Sebagai Alat Pembayaran Digital.

- a. Identifikasi kekuatan dan kelemahan *Qris* setelah dilakukan analisis maka diperoleh beberapa faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan internal fintech yang berpengaruh terhadap Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

1) Kekuatan *Qris*

- a) Kemudahan melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja

Dalam hal ini nasabah bisa langsung melakukan kegiatan perbankan di suatu pelayanan yang menggunakan *Qris* tanpa harus membawa uang cash, terutama di toko dan café. Dengan adanya *Qris* yang ada di setiap aplikasi dibuat oleh Bank Indonesia, pengguna bisa menggunakan kebutuhan sehari-hari membayar shoppepay, belanja di Indomaret dan di Caffé.

- b) Efisiensi waktu

Qris dapat menghemat waktu pengguna agar tidak menghabiskan waktu seharian hanya untuk menyelesaikan berbagai macam kewajibannya di suatu tempat yang menyediakan layanan *Qris*. *Qris* akan membantu pengguna untuk menghemat waktu, dimana pengguna bisa melakukan transaksi.

c) Memberikan kemudahan Transaksi mudah dilakukan pengguna Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, dapat menikmati fasilitas *Qris* selama 24 jam 7 hari seminggu untuk melakukan beragam transaksi baik Finansial maupun non finansial.

d) Layanan informasi cepat

Bagi pengguna yang tengah sibuk dan bekerja. Akses cepat ke perbankan adalah suatu keharusan, lewat *Qris* pengguna bisa langsung aplikasikan *Qris*, ketika sedang melakukan transaksi dengan *smartphone*.

2) Kelemahan *Qris*

a) Membutuhkan koneksi internet yang mendukung

Dalam hal ini, tidak mungkin melakukan transaksi *Qris* dikawasan yang memiliki jaringan dan internetnya belum ada atau terbilang tidak bagus. Jaringan internet yang diharapkan juga lebih kencang kecepatannya, kalau tidak *Qris* tersebut akan mengalami gagal transaksi.

b) Pengetahuan nasabah akan *Qris* masih relatif rendah

Dalam hal ini, *Qris* masih perlu disosialisasikan lagi khususnya pada Mahasiswa karena mereka dapat informasi hanya dari luar kampus bukan dari dalam kampus sedangkan kampus mempunyai jurusan perbankan syariah.

b. Identifikasi peluang dan ancaman eksternal *Qris*

1) Peluang *Qris* dalam IT

- a) Adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT.
- b) Pengembangan teknologi *Qris* sehingga dapat bertransaksi keuangan secara internasional.
- c) Masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam merupakan pasar potensial yang sangat besar.

2) Ancaman *Qris*

- a) Adanya cybercrime atau kejahatan Kejahatan-kejahatan yang dihasilkan adalah pemalsuan data pada dokumen penting yang tersimpan di internet, selain itu adanya penipuan yang sering terjadi, hal ini membuat nasabah takut untuk melakukan transaksi online.
- b) Banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan
- c) Penyempurnaan fungsi dan performance layanan *Qris*.
- d) Pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank-bank konvensional tapi juga bank syariah yang lain.

Berikut merupakan tabel matriks analisa SWOT yang dibuat membandingkan faktor internal yang meliputi strength dan weakness dengan faktor eksternal yang meliputi opportunity dan threat. Matriks analisa SWOT menghasilkan

strategi alternatif untuk melakukan perbaikan dan improvisasi bagi perusahaan.

Tabel IV.1
Matriks Analisis SWOT

<p>Faktor Internal</p> <p>Faktor Eksternal</p>	<p>Kekuatan (S)</p> <p>1.Kemudahan melakukan transaksi kapan saja dan dimana saja. 2.efisiensi waktu 3memberikan kemudahan 4.layanan informasi cepat</p>	<p>Kelemahan (W)</p> <p>1. Membutuhkan koneksi internet yang mendukung 2. Pengetahuan Mahasiswa akan <i>Qris</i> masih relative rendah 3. fitur-fitur mobile banking yang kurang lengkap</p>
	<p>Peluang</p> <p>1. Adanya penerapan teknologi-teknologi baru dalam pengembangan IT. 2. Pengembangan teknologi <i>Qris</i> sehingga dapat bertransaksi keuangan secara internasional. 3. masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama islam merupakan pasar potensial yang sangat besar.</p>	<p>Strategi (S-O)</p> <p>1. Mempertahankan dan meningkatkan variasi produk dengan penerapan teknologi-teknologi terbaru. 2. mempertahankan dan meningkatkan performansi keuangan untuk mendukung pertumbuhan bank dimasa yang akan datang. 3. meningkatkan dan menjamin kualitas pelayanan</p>

Ancaman (T)	Strategi (S-T)	Strategi (W-T)
1. Adanya cybercrime atau kejahatan. 2. banyaknya produk yang sejenis yang menawarkan banyak keunggulan. 3. penyempurnaan fungsi dan performance layanan <i>Qris</i> . 4. pesaing dari dalam negeri tidak hanya terdiri dari bank konvensional tetapi juga bank syariah lainnya	1. pengembangan fungsi dan performance layanan <i>Qris</i> . 2. pemanfaatan dan pengalokasian modal dengan tepat yang digunakan untuk pengembangan teknologi terutama <i>Qris</i> seoptimal mungkin. 3. mempertahankan ciri khas produk dengan berbasis perbankan syariah.	1. melakukan pembaharuan sistem dan layanan. 2. melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan pangsa pasar. 3. peningkatan sosialisasi <i>Qris</i> kepada Mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis dari matriks SWOT, maka diperoleh empat alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu:

a. Strategi SO

- 1) Mempertahankan dan meningkatkan variasi produk dengan penerapan teknologi-teknologi terbaru.
- 2) Mempertahankan dan meningkatkan performansi keuangan untuk mendukung pertumbuhan bank dimasa yang akan datang.
- 3) Meningkatkan dan menjamin kualitas pelayanan *Qris* untuk pengguna.

Strategi yang dilakukan Kampus UIN SYAHADA Padangsidimpuan diantaranya, memberikan penjelasan secara simpatik yang dapat dilakukan oleh Mahasiswa bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan, menjelaskan kepada Mahasiswa terkait adanya perubahan sistem dari offline menjadi

online, dan menjaga terjadinya gangguan sistem saat pengguna melakukan transaksi.

b. Strategi WO

- 1) Memperbanyak sosialisasi dari berbagai media agar Mahasiswa mengenali Financial Technology dalam *Qris*.

Strategi WO yang ditempuh perusahaan adalah dengan memperbanyak sosialisasi dari berbagai media agar mahasiswa mengenali *Qris*. Ditujukan agar sumber daya manusia menerima adanya perkembangan teknologi dalam layanan keuangan yang semula offline menjadi online.

- 2) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang berkompeten dibidang IT perbankan syariah.

Dalam hal ini Kampus UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan harus memiliki sumber daya manusia yang handal yang mampu memahami prinsip-prinsip kesyariahan yaitu dengan meningkatkan kualitas dan kuantitas yang dimiliki seperti adanya pelatihan. sumber daya manusia perbankan syariah sudah saatnya ditingkatkan untuk dapat mewujudkan SDM yang berkompeten dibidang IT.

c. Strategi ST

- 1) Pengembangan fungsi dan performance layanan *Qris*. Strategi ST yang bisa dijalankan antara lain pengembangan fungsi dan performance layanan *Qris* yang dilakukan dalam rangka respon terhadap persaingan pasar serta menjawab tantangan yang dihadapi.

2) Pemanfaatan dan pengalokasian modal dengan cepat yang digunakan untuk pengembangan teknologi terutama *Qris*. Dalam pengembangan teknologi khususnya didalam dunia perbankan syariah dituntut untuk menunjukkan kinerja dan pelayanan yang baik yaitu dengan pemanfaatan pengalokasian modal dengan cepat, hal ini agar mendorong masyarakat untuk menggunakan layanan aplikasi *Qris*.

d. Strategi WT

- 1) Melakukan pembaharuan sistem dan layanan. Untuk menghindari adanya tindak kejahatan pada bank melakukan mitigasi melalui pembaharuan sistem secara berkala selama 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali seperti menjaga keamanan aplikasi
- 2) Melakukan strategi promosi yang lebih gencar disemua media untuk meningkatkan pangsa pasar. Dalam hal ini harus mengetahui kebutuhan dan keinginan nasabah. Karena untuk melakukan strategi promosi tergantung pada pangsa pasar yang ada, dengan cara mempromosikannya lewat sosial media ataupun dapat terjun langsung kelapangan.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan memiliki keterbatasan dalam menyusun skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Dalam membuat laporan penelitian, sulitnya bagi penulis dalam mencari referensi untuk teori yang digunakan.
2. Sulitnya mencari waktu yang tepat untuk melaksanakan penelitian ini dikarenakan padatnya jadwal kegiatan Dosen pembimbing.

3. Dalam proses pengambilan informasi yang diberikan responden melalui wawancara terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya, hal ini terjadi karena kadang perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap responden, juga faktor lain seperti faktor kejujuran dalam pengisian pendapat responden dalam wawancara.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan tentang Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syahada Padangsidimpuan Terhadap Penggunaan *QRIS (Quick Response Indonesian Standard)* Sebagai Alat Pembayaran Digital, peneliti dapat menyimpulkan mayoritas mahasiswa yang menjadi responden dalam penelitian ini mengetahui *QRIS* sebagai alat pembayaran digital, lebih banyak mereka tahu dari social media.

B. Saran

Dari hasil penelitian maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk pembaca agar dapat memberikan kritik dan saran terhadap skripsi ini baik dari segi informasi yang ada didalmnya maupun dari segi tulisan agar menjadi lebih baik lagi kedepannya.
2. Untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syahada Padangsidimpuan agar Mahasiwa mengetahui *Qris* sebagai alat pembayaran digital dan bagaimana cara penggunaan *Qris* di *Smart Phone* masing-masing dengan uang non tunai.
3. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat menemukan kembali penelitian ini diwaktu mendatang agar diketahui bagaimana perkembangannya dan menjadikan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali. “Analisis Data Kualitatif”, dalam *Jurnal Alhadharah*. volume 17, No. 3, Juni 2018.
- Amelia ,Via,dkk. “Model Ostergaard dalam Mengkampanyekan QRCode Indonesia Standard (QRIS)”, dalam *Jurnal Ilmu Hubungan Masyarakat*, volume 3, No. 4, 2020.
- Andreans Kurnia, Adi Prabowo, 2015. Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Menggunakan Lata Pembayaran Non – Tunai. *Skripsi*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Atmika Widhi Wahyu dkk. 2021. Analisis penerapan Quick Response Indonesian Standard dalam meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana punia pada pura jagatnatha singaraja. *Skripsi*. Singaraja: Univeritas Pendidikan Ganesha.
- Azzahro Arum Risma, Sri Dwi Estiningrum. “Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran”, dalam *Jurnal Manajemen Motivasi*, volume 17, No. 10, 2021.
- Bakhtiar Amsal, *Filsafat Ilmu*, Jakarta: Pustaka pelajar, 2013.
- Departemen Nasional Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2016.
- Dulmen Saif Siregar, “Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (*Qris*)”. *Skripsi*, IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Dyah Ayu Paramitha dan Dian Kusumaningtyas, *QRIS Kediri* : Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2020.
- Elita kirana, “analisis pengaruh transaksi pembayaran non tunai terhadap indeks harga konsumendi indonesia periode tahun 2014-2019”. *Skripsi*, UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Fachmi Basyaib, *Manajemen Resiko* Jakarta: Grasindo, 2014.
- Fadillah Hanna. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahda Padangsidempuan, Wawancara langsung tanggal 22 Agustus 2022 pukul 15:00 Wib.

Hamid Patlima, *Metode Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2013.

Hanifatul Konsa Nuha, *Pengenalan QR Code, Android, Dan Android Studio* Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020.

I Wayan Arta Setiawan, dkk, QRIS Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan QRIS, dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, volume 9, No. 10 2020.

Jefry Tarantang, dkk, “Perkembangan Sistem Pembayaran Digital Pada Era Revolusi Industri 4.0 Di Indonesia”, dalam *Jurnal Al Qardh*, Volume 4, Juli 2019.

Josef Evan Sihaloho, dkk, Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Bagi Perkembangan UMKM di Medan., dalam *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 17, No. 2, April 2020.

Jussanti. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 6 september 2022 pukul 09:50 Wib.

KOMINFO, “Kementerian Komunikasi dan Informatika,” diakses 5 Agustus 2020, <https://www.kominfo.go.id/>.

Lutfi Harris. “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Pembayaran Non Tunai pada Aplikasi Transportasi Online di Kota Malang”. *Skripsi*, Universitas Brawijaya 2016.

Maisarah Annisa. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 5 September 2022 pukul 09:00 Wib.

Masturolia. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 5 September 2022 pukul 11:00 Wib.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* Jakarta: Kencana 2017.

Nauli Shinta. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan. Wawancara langsung pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 10:09 Wib.

Nurdin Nurdin, Difa Restiti, dkk. "Pengaruh media social terhadap pengetahuan tentang Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)".*Skripsi* UIN Datokarama Palu 2021.

Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi* Medan: FEBI UIN-SU Press 2016.

Oktoviana Banda Saputri "Preferensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital".*Skripsi* Universitas Indonesia 2022.

Pitriani Ritonga. "Pengaruh Pembayaran Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia".*Skripsi* Universitas Sumatera Utara 2018.

Pontas Parulian. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Padangsidempuan Menggunakan E Banking BSM Padangsidempuan".*Skripsi* IAIN Padangsidempuan 2019.

Rina Anasti Nasution. "Analisis persepsi Pedagang Pada penggunaan Qris Sebagai Alat Transaksi Umkm Di Kota Medan".*Skripsi* IAIN Surakarta 2019.

Ririn Apriyanti. "Analisis Pengaruh Faktor Kemanfaatan Dan Faktor Kemudahan Terhadap Minat Menggunakan E-Money". *Skripsi* IAIN Surakarta, 2019.

Romauli. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Wawancara Langsung pada tanggal 22 Agustus 2022 pukul 14:30 Wib

Sari Aprida Dwi. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Wawancara langsung pada tanggal 6 September 2022 pukul 10:30 Wib.

Sari Nurma. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada, Wawancara langsung tanggal 22 September 2022 pukul 16:00 Wib.

Sekarsari Dyah. "Optimalisasi Penerapan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) pada merchant di wilayah Surakarta".*Skripsi* Universitas Sebelas Maret 2021.

Suci Ramadhani, dkk, “Implementasi system pembayaran Quick Response Indoensian Standart QRIS”, dalam *jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 17, Februari 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatifn Kualitatif & R&D* Bandung; Alfabetha 2019.

Sumarwan Ujang, *Perililaku Konsumen Teori Dan Penerapannya Dalam Pemasaran* Bogor: Glaliyah Indonesia 2015.

Wahyuddin , *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi* Jakarta: PT. Grasindo 2009.

Widayanti Desti. “ Efektivitas dan efesiensi sistem pembayaran non tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) dalam mempengaruhi inklusi keuangan menurut perspektif ekonomi islam”. *Skripsi* UIN Raden Intan Lampung 2022.

Wulandari Sri. Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada, Wawancara Langsung pada tanggal 6 September 2022 pukul 15.00 Wib.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Suci Ramadhani
Nim : 18 401 00033
Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Panji, 18 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara
Alamat : Sei kalam dsn 6
Agama : Islam

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Ibrahim Abdy
Nama Ibu : Lilis Suryani
Alamat : Sei kalam dsn 6
No. Hp : 081260908798

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

2006-2012 : SDN 1183 Sidodadi
2012-2015 : MTs Sidodadi
2015-2018 : SMAN2 Kampung Rakyat
2018-2023 : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3 : Surat Mohon Izin Riset dari UIN Syahada Padangsidempuan

Lampiran 4 : Surat Selesai Riset

Lampiran 5 : Dokumentasi Wawancara

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah saudara (i) mengetahui tentang *QRIS* ?
2. Dari mana saudara (i) tahu tentang aplikasi ini?
3. Apakah saudara (i) salah satu pengguna *QRIS* ?
4. Apakah alasan saudara (i) menggunakan *QRIS* ?
5. Apa alasan saudara (i) tidak menggunakan *QRIS* ?
6. Untuk apa saja saudara (i) gunakan aplikasi ini ?

LAMPIRAN II

DATA MAHASISWA WAWANCARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
ISLAM

No	Nama Mahasiswa	Nim	Pengguna	
			Ya	Tidak
1.	Shinta Nauli Pasaribu	1840100031		√
2.	Romauli Limbong	1840100089	√	
3.	Hanna Fadhillah	1840100058	√	
4.	Nurma Sari Hutapea	1840100241	√	
5.	Masturolia Batubara	1940100148		√
6.	Bella Cantika Tanjung	1940100080		√
7.	Annisa Maisarah Br Nasution	1940100132	√	
8.	Sri Wulandari	2040100087	√	
9.	Jussanti Sitompul	2040100088		√
10.	Dwi Aprida Sari Hasibuan	2040100067		√
11.	Hira Seftiani Sihombing	1940100059	√	
12.	Indah Indriani Tambak	1940100073	√	
13.	Susilawati	1840100032		√
14.	Devi Paradilla Sari	1840100017		√
15.	Pratini Ayu Aringga	1840100035		√

16.	Sukma Anjani Manurung	1840100029		√
17.	Sariyana Ritonga	1840100100		√
18.	Dian Amelia Nasution	1840100098	√	
19.	Henni Hairani	1840100019		√
20.	Lulu Mumtaz Nasution	184010002		√

LAMPIRAN DOKUMENTASI

DOKUMENTASI WAWANCARA DENGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN

1. Wawancara dengan saudari Shinta Nauli Pasaribu seorang Mahasiswi, pada tanggal 22 Agustus 2022. Pukul 14.30 Wib



2. Wawancara dengan saudari Bella Cantika Tanjung seorang Mahasiswi, pada tanggal 5 September 2022. Pukul 11.00 Wib.



3. Wawancara dengan Saudari Annisa Maisarah Br Nasution seorang Mahasiswi, pada tanggal 5 September 2022. Pukul 09.00 Wib.



4. Wawancara dengan saudari Sri Wulandari seorang Mahasiswi, pada tanggal 6 September 2022. Pukul 15.00 Wib.



5. Wawancara dengan saudari Indah Indriani Tambak seorang Mahasiswi, pada tanggal 6 September 2022. Pukul 14.40 Wib.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 811 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2022
Lampiran : -
Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

21 Maret 2022

Yth. Bapak:

1. Arbanur Rasyid : Pembimbing I
2. Adanan Murroh Nasution : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Suci Ramadhani
NIM : 1840100033
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) sebagai Alat Pembayaran Digital.

Untuk itu, diharapkan kepada Bapak bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 2312 /In.14/G.1/G.4c/PP.00.9/09/2022 16 September 2022
Lampiran : -
Hal : Izin Pra Penelitian

Yth. Sdr. Suci Ramadhani

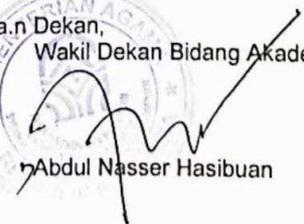
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, menyahtui surat permohonan izin pra penelitian Saudara tanggal 13 September 2022 dengan ini Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memberikan izin pra penelitian kepada:

Nama : Suci Ramadhani
NIM : 1840100033
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

dalam menyelesaikan skripsi dengan judul "Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) sebagai Pembayaran Digital".

Demikian surat ini disampaikan, untuk dapat dipergunakan semestinya.

a.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1932/Un.28/G.1/G.4c/PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Abdul Nasser Hasibuan
NIP : 19790525 200604 1 004
Jabatan : Wakil Dekan Bidang Akademik

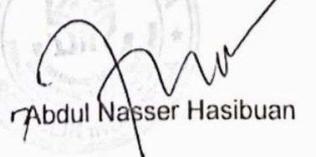
Menerangkan bahwa;

Nama : Suci Ramadhani
NIM : 1840100033
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Adalah benar telah melakukan riset di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada tanggal 30 September 2022 s.d 18 Desember 2022 dengan judul "**Analisis Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UIN Seyekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan pada Penggunaan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) sebagai Alat Pembayaran Digital**".

Demikian surat ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidimpuan, 06 Maret 2023
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik


Abdul Nasser Hasibuan

Tembusan :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.